

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD

Nindy Sylviani^{1*}, Sarengat², Sulistiasih³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Sumatera Barat

³Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 DIY

*e-mail: nindysylviani@gmail.com, Telp. +6281210950416

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of Contextual Teaching and Learning on Grade IV Elementary School Thematic Learning Outcomes

The purpose in this research was to find out significant influence of applying contextual teaching and learning (CTL) towards thematic learning outcomes. The methods of this research was experimental research with nonequivalent control group design. The population of this was 236 students. Determination of research sample used nonprobability sampling technique. Based on nonprobability sampling technique, the sample of this research was 67 students. Data were collected by test and nontest technique. The result of this research showed that average N-Gain for experimental class was 0.75 and control class was 0.37. The t-test result showed that $t_{count} > t_{table}$ ($5.910 > 2.000$), H_a was accepted. It mean that there was a significant influence of contextual teaching and learning towards student learning outcomes.

Keywords: CTL, thematic learning outcomes

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini yaitu 236 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Berdasarkan teknik *nonprobability sampling*, sampel penelitian ini berjumlah 67 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0.75 dan kelas kontrol sebesar 0.37. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.910 > 2.000$), H_a dinyatakan diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Model pembelajaran kontekstual, hasil belajar tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Mulyasa (2013: 17) pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia, generasi masa kini dan sekaligus masa depan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 16 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi dan bahan pelajaran wilayah yang satu dengan

wilayah yang lain, sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Tuntutan kurikulum 2013 salah satunya adalah penerapan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik yaitu pembelajaran tematik integratif. Terlebih lagi, kurikulum 2013 mewajibkan pendidik untuk merancang pembelajaran dengan model tematik integratif. Aini (2018: 125) mengartikan pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut adanya pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Meskipun buku pendidik dan buku peserta didik yang tersedia saat ini dapat dijadikan sumber belajar, namun perlu diupayakan adanya skenario pembelajaran yang terintegrasi untuk membantu peserta didik memahami berbagai ilmu pengetahuan yang berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan dan lingkungannya.

Berhasilnya tujuan pembelajaran di kelas ditentukan oleh banyak

faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung harus dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara mengajar yang baik serta mampu memilih model pembelajaran tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan koordinator kelas IV dilakukan pada tanggal 5 November 2018 di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar *mid* semester ganjil kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase *mid* semester ganjil kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
IV Yunus	80	33	77,8	18	54,54%	15
IV Zulkifly	80	34	78,05	19	55,88%	15
IV Ilyasa	80	34	77,08	23	67,65%	11
IV Daud	80	35	87,49	34	97,14%	1
IV Harun	80	34	81,12	22	64,70%	12
IV Sulaiman	80	33	83,44	27	81,82%	6

Berdasarkan dari tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar di kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat masih

terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Peserta didik pada kelas IV Yunus yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 15 dari 33 peserta didik dengan persentase 45,45%, pada kelas IV Zulkifly yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 15 dari 34 peserta didik dengan persentase 44,12%, pada kelas IV Ilyasa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 dari 34 peserta didik dengan persentase 32,35%, pada kelas IV Daud yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 1 dari 35 peserta didik dengan persentase 2,86%, pada kelas IV Harun yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 dari 34 peserta didik dengan persentase 35,29%, pada kelas IV Sulaiman yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 6 dari 33 peserta didik dengan persentase 18,18%, dan pada kelas IV Ilyas yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 dari 33 peserta didik dengan persentase 30,30%.

Salah satu faktor penyebab peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam mengikuti pembelajaran di antaranya beberapa peserta didik belum aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi karena materi yang disajikan terkait dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran akan tambah berarti dan menyenangkan jika peserta didik mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan peserta didik, dan menemukan arti di dalam proses

pembelajarannya. Model pembelajaran kontekstual dapat mengaktifkan peserta didik serta menyadarkan peserta didik untuk membuat hubungan antara apa yang peserta didik pelajari dan bagaimana pengetahuan itu diaplikasikan dalam masalah kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran yang berlangsung itu lebih bermakna.

Depdiknas dalam Hasibuan (2014: 2) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Pembelajaran kontekstual menjadikan pendidik focus ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran. Suardita (2014:3) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran kontekstual peserta didik akan dihadapkan pada kenyataannya suatu ilmu pengetahuan yang mereka miliki yang dihubungkan dengan kenyataan di lingkungan sekitar, bukan hapalan saja, tetapi lebih ketingkat pemahaman. Sa'ud (2010: 173-174) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran kontekstual peserta didik bekerja melalui empat tahapan, yaitu: (1) invitasi, peserta didik didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep dibahas, bila perlu pendidik meman-

cing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari, (2) eksplorasi, peserta didik diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang pendidik, (3) penjelasan dan solusi, peserta didik memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan pendidik, (4) pengambilan tindakan, peserta didik membuat keputusan, mengajukan pertanyaan lanjutan, dan mengajukan saran.

Putrianasari (2015: 60) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Esensi teori tersebut adalah peserta didik diusahakan harus dapat menemukan serta mentransformasikan suatu informasi yang kompleks ke situasi lain dalam kehidupannya, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

Kistian (2018: 17) model pembelajaran kontekstual menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar sehingga peserta didik termotivasi untuk menemukan pengetahuan sendiri bukan hanya transfer pengetahuan dari pendidik. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, dan hasil belajar peserta didik meningkat. Ulya (2016: 125) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual dapat melatih peserta didik untuk mampu mengungkapkan pendapatnya dengan rasa percaya diri, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena belajar melibatkan peserta didik, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dan

tertanam erat dalam ingatan peserta didik, peserta didik menjadi lebih aktif karena termotivasi untuk terus belajar, dan peserta didik dapat memperoleh pengetahuannya sendiri dalam belajarnya bukan hasil pemberian dari pendidik.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat menciptakan peserta didik yang aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kontekstual (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi eksperimental design*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat Kampus 2 yang beralamatkan di jalan Reformasi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan observasi awal pada bulan November

2018 di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Pembuatan instrumen penelitian pada bulan Desember 2018. Selanjutnya, pada tanggal 11 Januari 2019 peneliti melaksanakan uji instrumen soal tes di kelas IV Harun SD Muhammadiyah Metro Pusat yang tidak menjadi subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2019 dan pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah total keseluruhan adalah 236 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang setiap anggota populasi tidak diberi peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik tersebut, maka peneliti menjadikan kelas IV Yunus dengan jumlah 33 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV Zulkifly dengan jumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dalam penelitian yaitu teknik tes dan nontes. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik

observasi dan teknik wawancara dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dan memperoleh gambar/foto saat kegiatan berlangsung.

Teknik angket digunakan peneliti pada saat mengumpulkan data mengenai model pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan. Teknik tes digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan jamak berjumlah 20 soal. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Uji persyaratan instrumen tes pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen. Uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen pembelajarannya dilaksanakan dengan model pembelajaran kontekstual dan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan hanya dengan menggunakan pendekatan saintifik. Materi pembelajaran pada masing-masing kelas sama yaitu mengenai tema 6 Cita-citaku subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita pembelajaran ke-5.

Data hasil belajar peserta didik yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung.

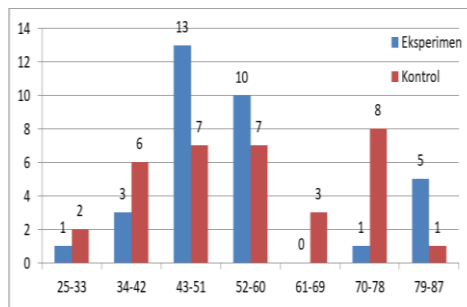
Selain itu, pengambilan data penggunaan model pembelajaran kontekstual menggunakan angket diakhir pembelajaran pada kelas eksperimen saja. Berikut merupakan distribusi hasil belajar peserta didik ranah kognitif berupa nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Rentang Nilai	Frekuensi Kelas Eksperimen	Frekuensi Kelas Kontrol
1.	25-33	1	2
2.	34-42	3	6
3.	43-51	13	7
4.	52-60	10	7
5.	61-69	0	3
6.	70-78	1	8
7.	79-87	5	1
Jumlah Peserta Didik		33	34

Tabel 2, diketahui bahwa hasil distribusi nilai *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol memiliki perbedaan. Lebih jelasnya dapat digambarkan dengan diagram berikut.



Gambar 1. Distribusi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis data hasil belajar individu peserta didik diperoleh rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut.

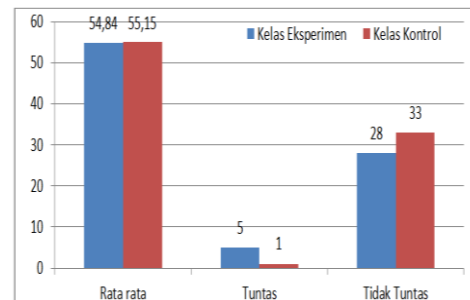
Tabel 3. Perbandingan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	Rata-rata Nilai	Jumlah Peserta Didik Tuntas (≥ 80)	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas (< 80)	Persentase Ketuntasan
1.	Eksperimen	54,85	5	28	15,15%
2.	Kontrol	55,15	1	33	2,94%

Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen dengan KKM 80 berjumlah 5 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 28 peserta didik. Adapun nilai *pretest* peserta didik yang tuntas pada kelas kontrol dengan KKM 80 berjumlah 1 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 33 peserta didik.

Selanjutnya, rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 54,85 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 55,15. Hasil rata-rata nilai

pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digambarkan dengan diagram berikut.



Gambar 2. Perbandingan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

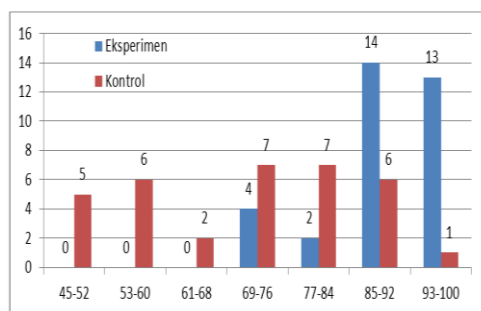
Setelah memperoleh data nilai *pretest*, peneliti selanjutnya menghitung data nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masing-masing kelas yang dijadikan sampel penelitian. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut merupakan distribusi nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Rentang Nilai	Frekuensi Kelas Eksperimen	Frekuensi Kelas Kontrol
1.	45-52	0	5
2.	53-60	0	6
3.	61-68	0	2
4.	69-76	4	7
5.	77-84	2	7
6.	85-92	14	6
7.	93-100	13	1
Jumlah Peserta Didik		33	34

Tabel 4, diketahui bahwa hasil distribusi nilai *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Lebih

jelasan dapat digambarkan dengan diagram berikut.



Gambar 3. Distribusi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis data hasil belajar individu peserta didik diperoleh rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut.

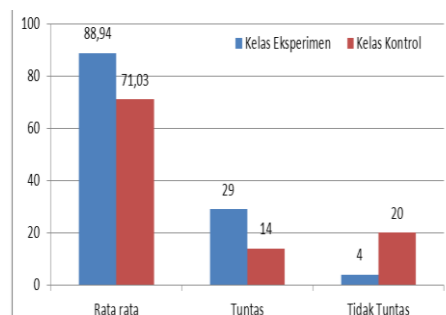
Tabel 5. Perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	Rata-rata Nilai	Jumlah Peserta Didik Tuntas (≥ 80)	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas (< 80)	Persentase Ketuntasan
1.	Eksperimen	88,94	29	4	87,88%
2.	Kontrol	71,03	14	20	41,18%

Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen dengan KKM 80 berjumlah 29 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik. Adapun nilai *pretest* peserta didik yang tuntas pada kelas kontrol dengan KKM 80 berjumlah 14 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 20 peserta didik.

Selanjutnya, rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 88,94 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 71,03. Hasil rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol digambarkan dengan diagram berikut.



Gambar 4. Perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

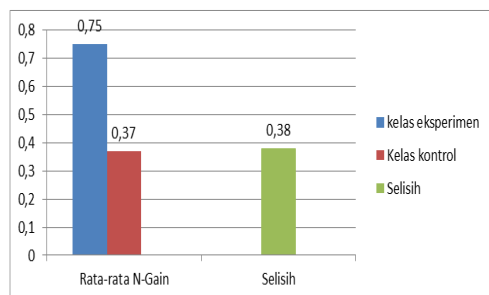
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan. Secara singkat nilai *N-Gain* dapat peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Penggolongan nilai *N-Gain*

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	$>0,7$ (Tinggi)	19	2	0,75	0,37
2.	$0,3-0,7$ (Sedang)	12	19		
3.	$<0,3$ (Rendah)	2	13		

Berdasarkan tabel 6, Nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka rata-rata nilai *N-Gain* di kelas eksperimen yaitu 0,75 termasuk kategori “tinggi”. Nilai rata-rata *N-Gain* di kelas kontrol yaitu 0,37 termasuk kategori “sedang”.

Selisih perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* ke-dua kelas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 5. Perbandingan nilai rata-rata N-Gain

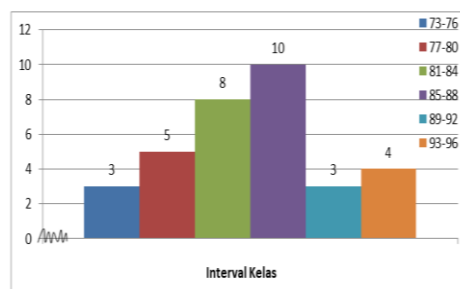
Selain data hasil kognitif, terdapat pula data hasil angket penggunaan model pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen. Angket yang digunakan terdiri dari 30 pernyataan, tugas peserta didik hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual.

Tabel 7. Distribusi hasil angket penggunaan model pembelajaran kontekstual

No.	Kelas Interval	f	x	f.x	Kategori
1.	73-76	3	74,5	223,5	Baik
2.	77-80	5	78,5	392,5	Baik
3.	81-84	8	82,5	660	Baik
4.	85-88	10	86,5	865	Sangat Baik
5.	89-92	3	90,5	271,5	Sangat Baik
6.	93-96	4	94,5	378	Sangat Baik
Jumlah		33		2790,5	
		$\bar{x} = \frac{2790,5}{33} = 84,56$			
Kategori Rata-rata			84,58		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata respon peserta didik terhadap penggunaan model kontekstual dalam pembelajaran sebesar 84,56 termasuk dalam kategori “sangat baik”. Artinya, pembelajaran menggunakan model kontekstual dapat dilaksanakan secara efektif pada kelas eksperimen. Hasil analisis data kuantitatif juga membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen meningkat setelah diberi perlakuan. Hasil distribusi

nilai angket pada kelas eksperimen dapat digambarkan dengan grafik berikut.



Gambar 6. Kategori nilai angket penggunaan model pembelajaran kontekstual

Data hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dilakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1$. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $11,97 < 12,59$ artinya data *pretest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $13,54 < 14,06$, artinya data *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka populasi berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya melakukan uji homogenitas dengan rumus uji-F. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,07 < 1,81$ yang berarti bahwa data *pretest* berasal dari varian yang homogen. Perhitungan data *posttest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,80 < 1,81$ yang berarti bahwa data *posttest* berasal dari varian yang homogen. Berdasarkan kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian homogen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test* secara manual dan dibantu dengan program *microsoft excel* 2010 diperoleh t_{hitung} sebesar 5,91 dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 33 + 34 - 2 = 65$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000, hal ini berarti bahwa $t_{hitung} 2,864 > t_{tabel} 2,000$, sesuai dengan kaidah keputusan maka H_a dinyatakan diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Erlisnawati (2013: 2) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik yang berorientasi pada proses pengalaman secara langsung, mendorong

agar peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata dan mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran akan tambah berarti jika peserta didik mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Sejalan dengan itu, Priyono (2016: 895) mengemukakan pembelajaran kontekstual memandang bahwa belajar bukanlah menghafal, akan tetapi belajar adalah proses pengalaman dalam kehidupan nyata. Pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual mendorong anak agar dapat menemukan makna dari pembelajaran dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang didapat akan tertanam erat dalam memorinya.

Urohmah (2017: 352) juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Nilasari (2016: 1403) juga menjelaskan melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik mengeksplorasi pengalaman belajarnya dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri yang berkaitan dengan situasi riil dalam lingkungan sekitarnya. Hasil peneliti-

an ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kistian (2018), Suardita (2014), dan Erlisnawati (2013), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai pada *independent sampel t-test* yaitu $t_{hitung} = 5,91 > t_{tabel} = 2,000$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Qurrotul. 2018. *Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD*. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Tahun 27 Nomor 2.
- Erlisnawati. 2013. *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru*. Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau. Vol 2. No 2.
- Hasibuan, Idrus. 2014. *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)*. Logaritma Vol II. No 01. Sumatera Utara.
- Kistian, Agus. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat*. Bina Gogik. Vol 5. No 2.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilasari, Efi. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Vol 1. No 7.
- Priyono, Sabar. 2016. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Karangjati*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 ke-5.
- Putrianasari, Desi. 2015. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*. Scholaria. Vol 5. No 1.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suardita. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Melaya*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2. No 1.

Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ulya, Iik Faiqotul. 2016. *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol 1. No 1.

Urohmah. 2017. *Pengaruh Model Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Aktivitas Ekonomi*. Pedadidaktika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 4. No 1.